



Analisis Kognitif pada Soal Buatan Guru Kelas XII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Kerabat Kita Bumiayu

Wildan Dimas Prayitno^{1*}, Cintya Nurika Irma², Esti Tri Yuni Rahayu³

^{1,2,3} Universitas Peradaban Bumiayu, Indonesia

Alamat: Jalan Raya Pagojengan KM.3, Paguyangan, Pagojengan, Paguyangan, Kabupaten Brebes, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: dimaswildanprayitno@gmail.com

Abstract. *This study aims to explore the cognitive aspects of questions developed by the Indonesian language teacher at Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kerabat Kita Bumiayu. Through an interview conducted with the subject teacher in January 2024 at SMK Kerabat Kita Bumiayu, it was found that the design of the questions had considered Bloom's Taxonomy, specifically the cognitive domain. In order to assess students' abilities, an appropriate evaluation process is necessary. The assessment serves to explore the extent of students' comprehension of the material delivered during the learning process. This research employs a qualitative method. It adopts an evaluative approach to learning assessment based on Bloom's Taxonomy, with a particular focus on the cognitive domain. Data analysis was carried out through three stages: the first is data reduction, which aims to simplify information obtained from observation, interviews, and documentation; the second is data presentation, where the reduced data are organized into a simpler and more narrative format. The data analyzed in this study consist of four essay questions designed by the Indonesian language teacher for grade XII students at SMK Kerabat Kita Bumiayu. The research focuses on observing the cognitive level reflected in the essay questions used in the Mid-Semester Assessment (Penilaian Tengah Semester/PTS).*

Keywords: *Questions, evaluation, cognitive*

Abstrak. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memahami aspek kognitif dari pertanyaan yang disusun oleh pengajar Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan Kerabat Kita Bumiayu. Melalui proses wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia pada bulan Januari 2024 di SMK Kerabat Kita Bumiayu, diperoleh informasi bahwa dalam merancang pertanyaan, taksonomi bloom terkait ranah kognitif telah dipertimbangkan. Untuk menilai kemampuan siswa, diperlukan evaluasi yang tepat. Penilaian dilakukan guna untuk mengeksplorasi kemampuan pemahaman yang diperoleh siswa terhadap materi yang diajarkan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengadopsi pendekatan evaluasi pembelajaran sesuai dengan taksonomi Bloom, khususnya pada ranah kognitif. Analisis data dilakukan melalui tiga langkah, yang pertama adalah reduksi data yang dimaksudkan untuk menyederhanakan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, langkah kedua adalah penyajian data, di mana data yang telah direduksi disajikan dalam format yang lebih sederhana serta dalam narasi. Data dalam penelitian ini mencakup soal-soal yang dibuat oleh guru kelas XII di SMK Kerabat Kita Bumiayu, yang terdiri dari empat soal berbentuk uraian. Penelitian ini dilakukan melalui observasi terkait dengan tingkat kemampuan kognitif yang diterapkan oleh guru Bahasa Indonesia dalam soal uraian Penilaian Tengah Semester.

Kata kunci: Soal, evaluasi, kognitif

1. LATAR BELAKANG

Ranah kognitif berkaitan dengan pengolahan pengetahuan, informasi, serta kapasitas intelektual seseorang. Sementara itu, ranah afektif berfokus pada aspek-aspek yang menyangkut sikap dan emosi. Adapun ranah psikomotorik merujuk pada keterampilan fisik dan kemampuan dalam melakukan gerakan atau tindakan manipulatif. Dalam struktur ranah kognitif terdapat klasifikasi kemampuan berpikir yang mencerminkan sasaran pembelajaran. Proses berpikir menunjukkan serangkaian keterampilan yang perlu dikuasai oleh peserta didik

untuk membuktikan kemampuannya dalam mengolah pengetahuan secara aktif, sehingga mampu mengaplikasikan teori yang telah dipelajari.

Taksonomi Bloom menjelaskan enam jenjang perilaku belajar dalam ranah kognitif, yang mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tingkatan pertama, yaitu pengetahuan, berhubungan dengan kemampuan siswa dalam mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Pemahaman merujuk pada keterampilan untuk mengenali serta menggunakan informasi tanpa harus mengaplikasikannya dalam konteks yang berbeda. Aspek ini mencakup kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, serta melakukan estimasi atau prediksi. Pada tahap penerapan, peserta didik dituntut untuk mengetahui cara menggunakan pengetahuan yang telah diperoleh dalam situasi baru atau berbeda. Tingkatan ini dianggap lebih tinggi dibandingkan pemahaman, karena menuntut siswa menerapkan informasi secara kreatif di luar konteks aslinya, yang menunjukkan pemikiran yang lebih abstrak dan mendalam.

Taksonomi Bloom menetapkan enam tingkat capaian dalam ranah kognitif. Untuk mengukur pencapaian kemampuan siswa, diperlukan proses evaluasi. Evaluasi sendiri dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang menghasilkan informasi penting guna mempertimbangkan berbagai alternatif dalam pengambilan keputusan (Yusuf, 2017:12). Sementara itu, evaluasi pembelajaran lebih spesifik mengacu pada proses penilaian yang berlangsung dalam ruang lingkup kelas atau kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, guru melaksanakan evaluasi sebagai cara untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang telah disampaikan selama proses belajar berlangsung.

Dalam kegiatan penilaian pembelajaran di sekolah, guru melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi yang telah diajarkan selama proses pembelajaran berlangsung (Kemendikbud, 2016 dalam Sari, 2019). Soal berbentuk uraian mendorong siswa untuk menyusun, mengungkapkan, serta menganalisis gagasan mereka dalam bentuk tulisan. Dr. Sumarna Surapranata menyatakan bahwa berbagai kemampuan dapat diukur melalui soal uraian, seperti kemampuan menyeleksi, menyusun, menafsirkan, mengaitkan, menilai, menganalisis, membandingkan, menjelaskan hubungan sebab-akibat, mendeskripsikan penerapan prinsip, mengemukakan argumen yang tepat, menyusun hipotesis, menyimpulkan secara logis, mengidentifikasi asumsi, menguraikan keterbatasan data, dan menjelaskan langkah atau metode tertentu.

Penelitian awal yang dilakukan berupa pengamatan tentang seberapa baik kemampuan kognitif yang diterapkan oleh pengajar bahasa Indonesia dalam soal uraian Penilaian Tengah Semester. Setelah melalui analisis dengan mengacu pada revisi Taksonomi Bloom, soal uraian tersebut mencakup rentang dari dimensi proses mengingat (C1) hingga evaluasi (C6) serta

dimensi pengetahuan faktual dan konseptual. Hal ini secara nyata berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam mengasah keterampilan berpikir tingkat lanjut yang mereka miliki.

Sehubungan dengan hal ini, guna memberikan penjelasan terkait keterampilan kognitif siswa dalam aspek proses dan aspek pengetahuan pada hasil Penilaian Tengah Semester untuk kelas XII SMK Kerabat Kita Bumiayu berdasarkan revisi Taksonomi Bloom. Penelitian ini fokus pada kelas XII Ototronik karena bahan ajar yang relevan (RPP, tugas, dan ulangan harian) telah terdokumentasi dengan baik, sehingga memungkinkan untuk dilakukan studi.

2. KAJIAN TEORITIS

Taksonomi Bloom adalah suatu kerangka konseptual yang dirancang secara sistematis untuk mengelompokkan tujuan pendidikan berdasarkan tingkatan berpikir, dari yang paling dasar hingga yang lebih kompleks. Kerangka ini mencakup tiga ranah utama, yaitu: ranah kognitif yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan intelektual, ranah afektif yang meliputi sikap serta nilai, dan ranah psikomotorik yang berkaitan dengan keterampilan motorik atau gerakan fisik. Di antara ketiganya, ranah kognitif menjadi pusat perhatian dalam proses penilaian pembelajaran karena menggambarkan sejauh mana perkembangan kemampuan berpikir siswa dalam memahami serta mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh.

Revisi Taksonomi Bloom oleh Anderson dan Krathwohl (2001) mengkategorikan enam dimensi kognitif, yakni: (1) Mengingat (C1), (2) Memahami (C2), (3) Menerapkan (C3), (4) Menganalisis (C4), (5) Mengevaluasi (C5), dan (6) Mencipta (C6). Pada tingkat mengingat, siswa diharapkan mampu mengingat fakta dan konsep dasar. Tingkat memahami meliputi kemampuan menafsirkan, menerjemahkan, dan menjelaskan gagasan. Penerapan mengarahkan siswa untuk menggunakan informasi dalam situasi baru. Sedangkan pada tingkat analisis, siswa diminta menguraikan struktur dari suatu gagasan. Evaluasi melibatkan penilaian berdasarkan kriteria dan standar tertentu, dan mencipta menuntut siswa untuk menghasilkan gagasan atau produk baru berdasarkan informasi yang dimiliki (Anderson & Krathwohl, 2010: 67).

Evaluasi adalah komponen krusial dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam dunia pendidikan, evaluasi tidak hanya terbatas pada pengukuran hasil belajar siswa, tetapi juga berperan sebagai sarana refleksi bagi guru dalam meninjau keefektifan metode mengajar yang telah diterapkan. Yusuf (2017:12) menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan dan penyajian informasi guna membuat keputusan berdasarkan alternatif yang ada. Sedangkan menurut Sari (2019), evaluasi

pembelajaran adalah kegiatan sistematis untuk mengukur dan menilai ketercapaian tujuan belajar dalam lingkup proses belajar mengajar di kelas, sebagaimana dijelaskan pula oleh Kemendikbud (2016).

Dalam praktiknya, guru menggunakan berbagai jenis instrumen untuk menilai hasil belajar siswa, salah satunya adalah soal uraian. Soal bentuk uraian dipandang efektif dalam menilai keterampilan berpikir tingkat lanjut, karena mendorong siswa untuk menyusun, mengemukakan, serta menilai ide-ide mereka melalui tulisan. Menurut Surapranata (dalam Azizah, 2020), soal uraian mampu mengukur berbagai kemampuan seperti menganalisis, membandingkan, menjelaskan hubungan sebab-akibat, memformulasikan hipotesis dan kesimpulan, serta mengaitkan teori dengan situasi kontekstual. Jenis soal ini sangat relevan jika dikaitkan dengan pengukuran tingkat berpikir dalam ranah kognitif Taksonomi Bloom.

Penggunaan Taksonomi Bloom dalam analisis soal Penilaian Tengah Semester (PTS) bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana soal yang dibuat guru mencakup berbagai tingkat berpikir siswa. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan, soal-soal uraian PTS Bahasa Indonesia di kelas XII SMK Kerabat Kita Bumiayu bervariasi pada dimensi proses kognitif dari C1 (mengingat) hingga C6 (mengevaluasi). Temuan ini mengindikasikan bahwa soal-soal tersebut mampu memaksimalkan kemampuan berpikir siswa, khususnya dalam hal penguasaan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*). Sinkronisasi antara tujuan pembelajaran, instrumen evaluasi, serta aktivitas pembelajaran yang disusun dalam perangkat ajar menjadi faktor penting dalam mendorong peningkatan kualitas pembelajaran yang fokus pada pengembangan aspek kognitif siswa.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2012: 9), pendekatan kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dan diterapkan untuk mengkaji fenomena dalam kondisi alamiah. Studi ini menerapkan pendekatan evaluatif berdasarkan taksonomi Bloom, dengan fokus pada dimensi kognitif. Arikunto (2007) menyatakan bahwa evaluasi adalah proses yang bertujuan membantu pengambilan keputusan dengan mempertimbangkan nilai positif dan manfaat dari suatu program atau kegiatan yang diteliti. Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini berasal dari empat soal uraian yang disusun oleh guru kelas XII di SMK Kerabat Kita Bumiayu.

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, yaitu pada Januari 2024. Kegiatan penelitian dilaksanakan di SMK Kerabat Kita Bumiayu yang terletak di Jl. Lingkar Selatan, Karangjati, Kalierang, Bumiayu, Brebes, Jawa Tengah 52273. Sekolah ini dipilih sebagai

lokasi penelitian karena termasuk sekolah favorit di wilayah Brebes Selatan, serta memiliki jumlah siswa yang relatif banyak dan beragam latar belakang akademik. Keberagaman ini dianggap representatif dalam menggambarkan kemampuan kognitif siswa pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi langsung, wawancara mendalam, analisis terhadap dokumen pembelajaran, dan dokumentasi pendukung lainnya. Observasi dilakukan dua kali untuk memastikan validitas data, khususnya terkait soal-soal Penilaian Tengah Semester (PTS) yang digunakan oleh guru Bahasa Indonesia kelas XII. Selain itu, kegiatan wawancara juga menggali lebih dalam mengenai pertimbangan guru dalam menyusun soal, serta bagaimana soal tersebut selaras dengan tujuan pembelajaran dan indikator kognitif yang diacu.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bagian ini menguraikan hasil analisis terhadap soal-soal Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus pada topik surat lamaran pekerjaan. Tujuan utama dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi level kemampuan berpikir siswa berdasarkan ranah kognitif dalam Taksonomi Bloom, mulai dari tingkat dasar seperti mengingat (C1) hingga tingkat evaluatif (C6). Setiap butir soal dianalisis berdasarkan kata kerja perintah yang digunakan, konteks tugas yang diberikan, serta kompetensi yang diharapkan dari siswa. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemetaan yang tepat terhadap level kognitif yang dicapai oleh masing-masing soal. Adapun rincian data dan penjelasan analisis tiap soal disajikan sebagai berikut:

Data 1

1. Berdasarkan jenisnya surat lamaran pekerjaan dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu model gabungan dan model terpisah. Jelaskan maksud dari kedua model tersebut menurut pemahaman Anda!

Instruksi yang terdapat pada soal nomor 1 dikategorikan dalam level kognitif C2 (memahami), karena siswa diminta untuk menjawab berdasarkan pemahaman pribadi mereka terhadap materi. Dalam Taksonomi Bloom, kemampuan memahami ditandai dengan kemampuan menjelaskan, menafsirkan, atau menguraikan informasi, bukan sekadar mengingat fakta. Soal ini mengarahkan siswa untuk menunjukkan tingkat pemahaman konsep secara mandiri, sehingga dapat dievaluasi sejauh mana mereka mampu menginternalisasi dan merefleksikan materi yang telah diajarkan. Jenis soal seperti ini sangat penting dalam

mengukur kedalaman pemahaman, karena menuntut siswa untuk tidak hanya menghafal tetapi juga mengolah informasi dalam pikirannya.

Bacalah surat lamaran pekerjaan berikut ini untuk menjawab soal nomor 2-3

bumiayu 9 september 2023.

hal : surat lamaran pekerjaan
lamp : 5 lmr

Kepada
Yth. Direktur Pt Epson
Jln kapten piere tendean no 13
jakarta

Dengan Hormat,

Berdasarkan informasi yang dimuat dalam akun instagram @lokerbumiayu pada tanggal 20 september 2023 mengenai lowongan pekerjaan sebagai tenaga operator produksi di pt Epson, melalui surat lamaran ini saya bermaksud mengajukan diri untuk melamar pekerjaan untuk mengisi formasi yang dibutuhkan saat ini. Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama lengkap	: Arman Maulana Pamungkas
Jenis kelamin	: laki-laki
Tempat, tanggal lahir	: Brebes, 10 November 1995
Pendidikan terakhir	: SMK
Alamat lengkap	: Dk Krajan 01 rt 004 rw 001 Desa Bumiayu
Nomor telepon	: 085698777090
Email	: armanmaulana@gmail.com
Jenis Formasi	: Tenaga Operator

Untuk melengkapi beberapa data yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan, saya lampirkan kelengkapan data diri sebagai berikut :

1. Daftar riwayat hidup
2. Fotocopy KTP
3. fotocopy ijasah yang dilegalisir
4. fotocopy transkrip nilai
5. fotocopy sertifikat pendukung

Demikian surat lamaran ini saya buat dengan sebenarnya. Atas perhatian serta kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Hormat saya,

Arman Maulana Pamungkas

Gambar 1. Contoh Surat Lamaran Pekerjaan

Data 2

2. Sebutkan sistematika atau bagian-bagian dari surat lamaran pekerjaan di atas!

Keterangan perintah pada soal nomor 2 merupakan C1, menyelurainkan soal diperlukan untuk menyebutkan sistematika atau bagian-bagian dari surat lamaran pekerjaan. Mengacu pada indikator dalam taksonomi Bloom, keterampilan untuk menyebutkan atau menunjukkan informasi secara langsung tergolong ke dalam kategori C1, yaitu tingkat pengetahuan. Pada level ini, siswa diharapkan mampu mengingat serta menyajikan kembali fakta, konsep, atau informasi dasar yang telah dipelajari.

Data 3

3. Analisislah kesalahan-kesalahan penulisan kebahasaan pada surat lamaran pekerjaan di atas dan benarkanlah kesalahan-kesalahan tersebut!

Perintah pada soal nomor 3 terdapat indikator kata yang menandakan jenis soal sudah berada pada tingkat capaian ke-6 yaitu tentang evaluasi atau penilaian. Terdapat kata “analisislah” dan “benarkanlah”.

Pada kata analisislah merupakan indikator kata yang terdapat pada capaian ke-4 yaitu analisis. Karena kata analisislah menandakan bahwasanya siswa diperintah untuk menganalisis tentang kesalahan bahasa pada surat lamaran pekerjaan tersebut. Dan pada kata benar kan lah merupakan indikator dari capaian ke-6 yaitu penilaian atau evaluasi. Karena kata benar kan lah menandakan bahwasanya siswa dituntut untuk menilai ulang mengevaluasi kesalahan bahasa yang digunakan agar dievaluasi kembali agar menggunakan unsur kebahasaan yang benar sesuai kaidah kebahasaan.

Maka perintah soal pada nomor 3 merupakan jenis soal dengan capaian ke-6 (evaluasi/penilaian) yang di tandai kalimat “benarkanlah kesalahan-kesalahan tersebut”.

Data 4

Bacalah iklan lowongan pekerjaan berikut ini untuk mengerjakan soal nomor 4



BURSA KERJA KHUSUS (BKK)
SMKS KERABAT KITA BUMIAYU

WE ARE HIRING
PT. ADVANTAGE

POSISI : BUILDING MAINTENANCE COORDINATOR

Kualifikasi :

1. Laki-laki dan Perempuan
2. Usia min 18 Tahun
3. Usia max 35 Tahun
4. Pendidikan min D3
5. Jurusan Teknik Listrik, Teknik Mesin, Teknik Sipil
6. Dapat mengoperasikan Microsoft Office, AutoCAD, Adobe
7. Mempunyai Pengalaman di Building Maintenance

TEMPAT DAN TANGGAL TES MENYUSUL

Pendaftaran di BKK SMKS KERABAT KITA BUMIAYU, Jl.KH.Ahmad Dahlan No.2 Bumiyayu, More Info: Admin BKK Smecker (0857 1236 6486)

Gambar 2. Contoh Iklan Lowongan Pekerjaan

4. Berdasarkan iklan lowongan kerja tersebut, buatlah surat lamaran pekerjaan dengan memperhatikan isi, sistematika, dan kebahasaan yang benar!

Pada soal nomor 4 ditemukan kata perintah berupa kata “buatlah”. Kata “buatlah” menandakan indikator capaian sudah berada pada C3 (penerapan). Karena perintah soal tersebut memberikan berupa perintah untuk membuat surat lamaran kerja yang harus dilakukan atau diterapkan oleh siswa dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang sudah diberikan. Ketentuan perintah membuat lamaran kerja disebutkan berupa isi, sistematika, dan kebahasaan yang benar. Maka pada soal nomor 4 menandakan soal tersebut merupakan C3 (penerapan).

Pembahasan

Taksonomi Bloom membagi perilaku kognitif ke dalam enam tingkatan, dimulai dari level yang paling dasar yaitu mengetahui, hingga yang paling kompleks yaitu mengevaluasi. Urutan dalam ranah kognitif ini disusun secara bertahap berdasarkan tingkat kedalaman berpikir yang semakin meningkat, yaitu:

a. Pengetahuan (*Knowledge*) / C – 1

Dalam konteks ini, pengetahuan mencakup kemampuan untuk mengingat baik informasi yang bersifat khusus maupun umum, termasuk prosedur, metode, pola, struktur, dan parameter tertentu. Secara umum, pengetahuan dapat dibagi menjadi tiga kategori utama: (1) pengetahuan dasar, (2) pengetahuan tentang cara menyelesaikan persoalan dasar, dan (3) pengetahuan mengenai konsep-konsep umum dan abstrak. Pengetahuan dasar biasanya berkaitan dengan ingatan terhadap hal-hal spesifik, seperti simbol-simbol atau istilah yang berasal dari sumber tertentu. Dalam lingkup ini terdapat dua bentuk: pertama, pemahaman terhadap istilah atau terminologi; dan kedua, pengetahuan tentang kejadian atau fakta tertentu, seperti tanggal, tempat, tokoh, atau peristiwa.

Selanjutnya, pengetahuan prosedural melibatkan pemahaman tentang cara mengorganisir, menyelidiki, mengevaluasi, hingga melakukan penilaian kritis. Adapun pengetahuan mengenai hal-hal yang bersifat abstrak dan universal mencakup pola-pola dasar serta model atau kerangka yang menjelaskan fenomena dan gagasan. Pengetahuan jenis ini terbagi lagi menjadi dua: (1) pemahaman atas prinsip dan generalisasi, terutama yang bersumber dari pengamatan terhadap suatu fenomena, serta (2) pengetahuan teoritis dan struktural yang mengintegrasikan berbagai prinsip menjadi suatu pandangan utuh dan sistematis tentang suatu bidang atau persoalan yang kompleks. Dalam soal Penilaian Tengah Semester (PTS), indikator C1 dapat dilihat pada soal nomor 2, di mana siswa diminta menjawab berdasarkan informasi faktual yang telah mereka pelajari sebelumnya. Instruksi

dalam soal tersebut memicu pengaktifan memori siswa terhadap materi pelajaran, yang menunjukkan bahwa soal tersebut menilai aspek pengetahuan dasar sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru.

b. Pemahaman (*Comprehension*) / C – 2

Pemahaman terhadap suatu konsep mencerminkan kemampuan seseorang untuk mengerti isi yang disampaikan dan menggunakan ide atau informasi tersebut tanpa harus merujuk secara langsung pada sumber lainnya. Ranah pemahaman ini terbagi menjadi tiga jenis utama: (1) terjemahan, yaitu kemampuan mengungkapkan kembali suatu gagasan dengan cara berbeda dari pernyataan aslinya; (2) interpretasi, yang melibatkan kemampuan menjelaskan atau merangkum isi suatu komunikasi, misalnya menganalisis data sosial yang telah dikemas ulang dalam bentuk visual seperti grafik, tabel, atau diagram; dan (3) ekstrapolasi, yakni kemampuan memperluas pola dari data yang ada untuk menggambarkan kemungkinan implikasi, dampak, atau konsekuensi dari suatu fenomena awal, seperti menyusun pernyataan berdasarkan kesimpulan dari karya sastra.

Indikator pemahaman (C2) tampak pada soal nomor 1, di mana siswa diminta untuk menjawab berdasarkan pemahaman pribadi mereka terhadap materi. Jawaban yang diberikan mencerminkan bagaimana mereka mengolah konsep secara internal sesuai dengan teori kognitif yang telah dipelajari sebelumnya. Respons siswa dalam menyelesaikan soal ini menunjukkan kemampuan berpikir pada tingkat pemahaman, sebagaimana diklasifikasikan dalam taksonomi bloom pada level C2.

c. Penerapan (*Application*) / C – 3

Pada fase ini, individu dapat mengimplementasikan gagasan, prosedur, pendekatan, rumus, konsep, dan prinsip dalam berbagai konteks. Contohnya: untuk mempercepat pendinginan teh di cangkir, tutup cangkir harus diangkat (dari sudut pandang fisik), menyiram tanaman agar tetap segar (dari sudut pandang biologi); dan jari yang terluka perlu diberikan suntikan obat merah (dari sudut pandang kesehatan). Contohnya: untuk mempercepat pendinginan teh di cangkir, tutup cangkir harus diangkat (dari sudut pandang fisik), menyiram tanaman agar tetap segar (dari sudut pandang biologi); dan jari yang terluka perlu diberikan suntikan antiseptik (dari sudut pandang kesehatan). Pada soal nomor 4 merupakan poin C3 ranah kognitif yang memerintahkan siswa untuk menjawab soal dengan menerapkan teori mengenai membuat surat lamaran kerja. Poin penerapan ini menjelaskan bahwa siswa mampu untuk membuat surat lamaran pekerjaan berdasarkan sistematika yang telah ditentukan.

d. Analisis (*Analysis*) / C – 4

Analisis dapat dimaknai sebagai proses memecah atau menguraikan suatu bentuk komunikasi—baik berupa peristiwa maupun konsep—ke dalam komponen-komponennya, sehingga gagasan utama menjadi lebih jelas dan hubungan antaride dapat terlihat secara lebih eksplisit. Melalui analisis, suatu pesan dikaji dengan cara membaginya menjadi bagian-bagian penyusun, sehingga struktur makna yang terkandung di dalamnya menjadi lebih mudah dipahami. Terdapat tiga bentuk utama dalam kategori analisis: (1) analisis elemen, yang menyoroti bagian-bagian tertentu dari sebuah pesan; (2) analisis hubungan, yang mengevaluasi keterkaitan dan interaksi antar bagian atau unsur pesan; serta (3) analisis prinsip pengorganisasian, yang menelaah struktur dan susunan logis dari isi pesan tersebut. Dalam soal Penilaian Tengah Semester yang dianalisis, tidak ditemukan indikator yang mengarah pada level C4, yaitu kemampuan analisis, sebagaimana tercantum dalam taksonomi bloom.

e. Sintesis (*Synthesis*) / C – 5

Sintesis merujuk pada kemampuan untuk menyatukan berbagai unsur atau komponen menjadi suatu kesatuan yang utuh. Proses ini melibatkan pengorganisasian bagian-bagian secara terpadu guna membentuk struktur baru yang sebelumnya belum tampak secara jelas. Terdapat tiga bentuk utama dari sintesis: (1) menghasilkan bentuk komunikasi yang unik, yaitu mengekspresikan gagasan, emosi, atau pengalaman pribadi kepada orang lain melalui tulisan atau lisan; (2) menyusun rencana, seperti merancang tugas atau proposal kegiatan tertentu; dan (3) membentuk jaringan konsep abstrak, khususnya dalam proses klasifikasi atau pengelompokan data. Berdasarkan hasil telaah terhadap soal Penilaian Tengah Semester, tidak ditemukan indikator yang menunjukkan adanya kemampuan sintesis (C5) dalam butir soal yang dianalisis.

f. Evaluasi (*Evaluation*) / C – 6

Evaluasi merupakan proses untuk menentukan nilai suatu materi atau metode berdasarkan tujuan tertentu, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan berlandaskan pada kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam taksonomi Bloom, evaluasi terbagi menjadi dua kategori: (1) evaluasi berbasis bukti internal, yaitu menilai isi komunikasi melalui logika, konsistensi, serta kriteria yang berasal dari dalam teks itu sendiri—misalnya, mengidentifikasi kesalahan penalaran dalam sebuah argumen; dan (2) evaluasi berbasis bukti eksternal, yang melibatkan penilaian berdasarkan standar yang berasal dari luar teks, seperti membandingkan teori atau fakta dalam literatur dengan standar atau konsep yang relevan.

Dalam soal Penilaian Tengah Semester (PTS), indikator evaluasi (C6) muncul pada soal nomor 3, yang meminta siswa menilai kesalahan dalam surat lamaran pekerjaan yang belum sesuai kaidah. Langkah pertama mengarahkan siswa untuk menganalisis—yaitu mengidentifikasi kekeliruan dalam struktur penulisan maupun penggunaan bahasa. Langkah kedua menuntut mereka untuk memperbaiki kesalahan tersebut. Kegiatan ini mencerminkan proses evaluatif karena siswa tidak hanya mengenali kekeliruan, tetapi juga melakukan penilaian dan penyempurnaan berdasarkan kaidah penulisan surat lamaran yang telah dipelajari sebelumnya melalui penjelasan guru. Dengan demikian, soal ini mengukur kemampuan siswa dalam mengevaluasi suatu teks sesuai kriteria sistematika dan konteks yang relevan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap soal-soal uraian Penilaian Tengah Semester (PTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XII di SMK Kerabat Kita Bumiayu, khususnya terkait materi surat lamaran kerja, dapat disimpulkan bahwa soal-soal tersebut mencerminkan beragam tingkat kognitif sesuai dengan klasifikasi dalam Taksonomi Bloom. Soal pertama tergolong dalam kategori C2 (memahami) karena mengharuskan siswa menjawab berdasarkan interpretasi pribadi mereka terhadap materi. Soal kedua termasuk dalam tingkat C1 (pengetahuan), sebab siswa diminta menyebutkan struktur surat lamaran berdasarkan informasi yang telah mereka pelajari sebelumnya. Soal ketiga mengarah pada level C6 (evaluasi), karena mengandung dua perintah: menganalisis dan memperbaiki kesalahan penulisan surat lamaran, yang menuntut kemampuan menilai isi teks secara menyeluruh. Adapun soal keempat berada pada level C3 (penerapan), karena meminta siswa menyusun surat lamaran kerja berdasarkan iklan yang diberikan, yang menunjukkan penggunaan pengetahuan dalam konteks praktis.

Secara keseluruhan, butir soal yang dianalisis mencakup berbagai tingkatan berpikir, dari level dasar (C1) hingga tingkat evaluatif (C6). Meskipun belum sepenuhnya menjangkau seluruh kategori dalam taksonomi Bloom—seperti kemampuan analisis (C4) dan sintesis (C5)—soal-soal tersebut sudah memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritis dan kreativitas mereka dalam menjawab pertanyaan.

Saran

1. **Untuk guru**, Dianjurkan agar dalam penyusunan soal PTS maupun bentuk evaluasi lainnya, guru lebih mempertimbangkan penyebaran level kognitif yang seimbang sesuai dengan kerangka Taksonomi Bloom. Hal ini mencakup penyisipan soal yang mengukur kemampuan analisis (C4) dan sintesis (C5), guna mendorong berkembangnya keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*) pada peserta didik.
2. **Untuk siswa**, Diharapkan peserta didik tidak hanya memahami aspek teoritis seperti struktur penulisan surat lamaran kerja, tetapi juga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif dalam menelaah serta menilai isi teks, sehingga mereka mampu mengaplikasikannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks dunia kerja.
3. **Untuk peneliti selanjutnya**, penelitian sejenis dapat dikembangkan dengan menganalisis soal dari berbagai jenis teks lain dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau memperluas pada bentuk soal pilihan ganda agar tercipta pemetaan kognitif yang lebih lengkap dan menyeluruh.

DAFTAR REFERENSI

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2010). Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan asesmen: Revisi taksonomi pendidikan Bloom. Pustaka Pelajar.
- Arifin, Z. (2009). Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, prosedur. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2007). Program penelitian. PT Rineka Putra.
- Astuti, M. (2022). Evaluasi pendidikan. Deepublish.
- Azizah, N. (2020). Analisis soal uraian berdasarkan Taksonomi Bloom. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 11(2), 98–105.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 2(2).
- Kemendikbud. (2016). Panduan penilaian untuk Sekolah Menengah Kejuruan. Direktorat Pembinaan SMK.
- Munandar, U. (2009). Pengembangan kreativitas anak berbakat. Rineka Cipta.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172.

- Pramono, S. (2014). Panduan evaluasi kegiatan belajar-mengajar: Teknik membuat evaluasi berbagai model soal. Diva Press.
- Rismaulhijjah, W., & Kuswanti, N. (2022). Analisis butir soal ulangan harian hasil pengembangan guru materi sistem gerak manusia kelas XI IPA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 11(3), 643–661.
- Sari, A. S. D. (2019). Analisis butir soal kognitif Taksonomi Bloom revisi pilihan ganda dan uraian pada materi momentum dan impuls, 2(1).
- Sari, L. (2019). Evaluasi pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(1), 44–51.
- Sugiyono. (2012). Memahami penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Surapranata, S. (2004). Panduan penulisan tes tertulis: Implementasi Kurikulum 2004. Remaja Rosdakarya.
- Utari, R., Madya, W., & Pusdiklat, K. N. P. K. (2011). Taksonomi Bloom. *Jurnal Pusdiklat KNPk*, 766(1), 1–7.
- Yusuf, M. (2017). Metodologi penelitian pendidikan. Kencana.